

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Guru dituntut untuk menguasai ilmu pengetahuan dalam bidang pengajaran dengan kemampuan metodologis secara profesional.

Tugas dan tanggung jawab guru sebagai pendidik adalah membantu dan membimbing siswa untuk mencapai kedewasaan seluruh ranah kejiwaan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, baik kriteria institusional maupun konstitusional. Untuk dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya itu, guru berkewajiban merealisasikan segenap upaya yang mengarah pada pengertian membantu dan membimbing siswa dalam melapangkan jalan menuju perubahan positif seluruh ranah kejiwaannya.¹

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan kebendaan yang sistematis, tersusun secara teratur, berlaku secara umum, berupa kumpulan hasil observasi dan eksperimen. Sains ini tidak hanya sebagai kumpulan tentang benda atau makhluk hidup, tetapi tentang cara kerja, cara berfikir, dan cara memecahkan masalah.

Hakikat ilmu pengetahuan alam juga dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari fenomena-fenomena di alam semesta. Ilmu pengetahuan alam memperoleh kebenaran tentang fakta dan fenomena alam melalui kegiatan inkuiri.

Hakikat ilmu pengetahuan alam juga dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari fenomena-fenomena di alam semesta. Ilmu pengetahuan alam memperoleh kebenaran tentang fakta dan fenomena alam melalui kegiatan inkuiri. Sebab ilmu pengetahuan alam berkaitan dengan fakta, konsep, prinsip dan juga proses penemuan itu sendiri... Penemuan diperoleh melalui kegiatan eksperimen yang dapat dilakukan di laboratorium maupun di alam bebas.²

Perlu kita pahami bahwa dalam kehidupan manusia diperlukan pemahaman mengenai alam, baik untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia maupun untuk mendapat pengertian tentang manfaat alam dalam kehidupan. Bagian penting dari pengetahuan tentang alam menjadikan program pembelajaran yang di tuangkan dalam kurikulum,

Agar manusia dapat mengelola alam dengan baik dan dalam kehidupan diperoleh keseimbangan antara manusia dengan lingkungan hidupnya (alam).

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006, hlm. 181

² Ahmad Supriyadi “ *Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam* “ dalam *Tinter mediary blogspot.com/2011/11/hakikat-pengetahuan-alam ipa.html?m=1*, diakses 5 November, 2014.

Firman Allah dalam Al Qur'an yang menyatakan keharusan manusia untuk mengenal alam sekelilingnya dengan baik, maka Allah S.W.T memerintahkan dalam ayat 101 surah Yunus:

قُلْ أَنْظَرُوا مَاذَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا تُغْنِي الْآيَاتُ وَالنُّذُرُ عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿١٠١﴾

Artinya : Katakanlah: "Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi. tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan Rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman".(QS. Yunus: 101)".³

Pentingnya mengamati alam sekitar dengan pengukuhan pada kata "Unzhuru" karena pengertian "Nazhor" dalam ayat tersebut mengandung perintah untuk melihat dan tidak hanya sekedar melihat dengan pikiran yang kosong, melainkan dengan perhatian pada kebesaran dan kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, serta makna gejala-gejala alamiah yang teramati.

Yang perlu dipahami bahwa pemahan tentang alam adalah suatu keharusan bagi manusia, agar dapat memperoleh manfaat dari peristiwa yang terjadi di alam. Jadi dalam ayat tersebut jika dihubungkan dengan proses kegiatan belajar-mengajar di sekolah maka guru berperan sebagai pengantar siswa untuk memahami alam beserta lingkungannya.

Kurikulum KTSP (Depdiknas, 2006) disebutkan bahwa tujuan pembelajaran IPA secara terperinci adalah:

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat
- 4) Mengembangkan ketrampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, dan
- 6) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan ketrampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP atau MTs.⁴

Keenam tujuan diatas memuat pentingnya mata pelajaran IPA diajarkan di sekolah dasar. Oleh karena itu, proses pembelajaran IPA di sekolah dasar seyogyanya dilaksanakan

³ Achmad Baiquni, Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan Kealaman, (Yogyakarta: PT. Dana Bakti Prima Yasa, 1997), hlm. 4.

⁴ Syafi'i, Hakikat Pembelajaran IPA, dalam [http : //sekolah dasar.net/2011/05/hakekat pembelajaran-ipa-di-sekolah.html](http://sekolah.dasar.net/2011/05/hakekat-pembelajaran-ipa-di-sekolah.html), diakses 15 Mei, 2012.

dengan kondisi yang memungkinkan siswa terlibat aktif dalam mencari, menemukan, menggali, serta menyelesaikan masalah-masalah yang sedang dihadapinya. Sehingga, sekolah sebagai tempat pendidikan formal mampu menciptakan manusia-manusia yang religius, terampil, berilmu, serta mampu memahami fenomena alam yang terjadi dalam kehidupan manusia.

Pembelajaran IPA merupakan upaya guru dalam membelajarkan siswa melalui penerapan berbagai model pembelajaran yang dipandang sesuai dengan karakteristik anak SD/MI.

Selanjutnya model belajar yang dipandang cocok untuk anak adalah belajar melalui pengalaman langsung atau dalam disebut dengan (*learning by doing*). Karena model belajar ini dapat memperkuat daya ingat anak menggunakan alat dan media belajar yang ada di lingkungan anak sendiri.

Hasil dokumentasi terhadap nilai mata pelajaran IPA khususnya pada materi Sifat-sifat benda cair, peserta didik yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) hanya mencapai nilai rata-rata 65% atau 70% dari 28 peserta didik.

Akan tetapi yang lainnya masih sangat jauh di bawah KKM. Informasi tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan bapak Teguh yang menjadi guru mapel IPA.

Beliau menuturkan bahwa dalam pembelajaran IPA peserta didik tidak menunjukkan aktivitas dan kreativitas serta motivasinya dalam belajar. Hal tersebut mungkin disebabkan kurang menarik minat siswa atau guru kurang tepat menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik konsep materi yang disampaikan.

Hambatan-hambatan tersebut jika berlanjut dan tidak segera teratasi akan menjadi penghambat dalam pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan, maka dalam pembelajaran IPA perlu menerapkan metode yang tepat.

Penggunaan metode dalam pengajaran begitu berarti mana kala metode tersebut dapat mengantarkan siswa dalam memahami materi yang di ajarkan. Akan tetapi dalam kenyataannya masih banyak kendala yang timbul dari penggunaan metode yang di praktekkan.

Kendala tersebut timbul bukan karena salah dengan metodenya namun disebabkan ketidak tepatan isi materi dengan karakteristik metode yang dipraktekkan. Selain itu, metode juga harus di sesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologis anak.

Seperti Metode eksperimen misalnya dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang di pelajari.⁵

Seorang guru harus dapat memiliki dan menemukan suatu metode atau tindakan supaya siswa tertarik mengikuti pembelajaran sehingga kualitasnya meningkat. Penggunaan

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya: 2010), hlm. 84.

demonstrasi dengan alat peraga yang menarik dalam pembelajaran diharapkan siswa yang kurang menerima pembelajaran akan mampu menerima materi tersebut.

Hal inilah yang menjadi alasan peneliti untuk tertarik melakukan penelitian dengan judul “ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa terhadap Konsep Sifat-Sifat Benda Cair Melalui Metode Eksperimen Siswa Kelas III Madrasah Ibtida’iyah Tholabiyah Gaji Guntur Demak Tahun Pelajaran 2014/2015 ”.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Alasan – alasan yang mendorong penulis untuk memilih judul penelitian di atas adalah :

1. Sebelum penggunaan metode Eksperimen di gunakan siswa kurang memperhatikan materi yang di sampaikan guru.
2. Siswa kurang kreatif dalam mengerjakan tugas
3. Tingkat hasil belajar siswa masih di bawah KKM

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan dalam kegiatan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pelaksanaan metode eksperimen dalam meningkatkan hasil belajar siswa terhadap konsep sifat-sifat benda cair?
2. Apakah pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap konsep sifat-sifat benda cair?

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran dengan penerapan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA materi pokok tentang sifat-sifat benda cair di kelas III MI Tholabiyah Gaji Guntur Demak tahun pelajaran 2014/2015
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan metode eksperimen pada mata pelajaran IPA materi pokok sifat-sifat benda cair di kelas III MI Tholabiyah Gaji Guntur Demak tahun pelajaran 2014/2015.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Penelitian

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Madrasah

Sebagai bahan masukan serta informasi mengenai metode pembelajaran bagi pihak madrasah guna meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA.

b. Bagi Peserta Didik

Dapat membantu siswa untuk lebih mudah menerima materi pembelajaran IPA khususnya materi tentang sifat-sifat benda cair.

c. Bagi Guru

Dapat memberikan wacana yang baru mengenai penggunaan metode eksperimen dalam pembelajaran, terutama pada mata pelajaran IPA sekaligus dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.